

STRATEGI PENERJEMAHAN METAFORA BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA PADA LIRIK LAGU ARAB DALAM ALBUM ASEER AHSAN KARYA HUMOOD AL-KHUDER PERSPEKTIF NEWMARK

Mukhamad Romdloni¹, M. Khozinatul Asror²

¹Universitas Kyai Abdul Faqih Gresik, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: ¹Mukhamad.romdloni@unkafa.ac.id;

²220301110004@student.uin-malang.ac.id

Abstract: Songs are something that cannot be avoided by everyone. Songs have become an integral part of daily life, and even songs can be a medium of self-expression. However, many people are still wrong in interpreting a song, especially in foreign songs that require translation. This study aims to find out the translation strategy used in the translation of metáfora in the album "Aseer Ahsan" by Humood Al-Khuder. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The data in this study is in the form of metaphors and their translations contained in several songs of the album "Aseer Ahsan". In data collection, the researcher used the technique of looking and taking notes. Furthermore, the data analysis technique uses the Miles and Huberman model which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The data obtained will be presented with the results of the translation, then analyzed using the theory of metaphor translation strategies by Newmark, then the last step is to draw conclusions from the results of the analysis. The results showed that there were 32 metaphors that could be translated using seven metaphor translation strategies.

Keyword: Translation Strategy, Metaphors, Songs, Newmark.

Pendahuluan

Keberadaan sebuah lagu merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari oleh setiap orang. Musik telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menemani dalam kesibukan, menghibur dalam kesedihan, bahkan menenangkan dalam kegundahan. Lebih dari itu, lagu dapat menjadi sarana atau media ekspresi diri, identitas dan komunikasi yang Universal. Teknologi digital dan berbagai platform

musik saat ini, mempermudah dalam mengakses jutaan lagu seluruh dunia.

Pendengar dalam memilih musik, seringkali mengorelasikan lagu yang dipilihnya dengan suasana hatinya. Terkadang hanya lewat alunan musik, pendengar sudah hanyut terbawa suasana. Namun jika mereka juga memperhatikan makna atau pesan dalam lagu tersebut, pengalaman mendengarkan akan lebih mendalam dan bermakna. Terutama jika lagu yang didengar berbahasa asing, mendengarkan alunan musiknya saja tidaklah cukup. Proses penerjemahan diperlukan untuk memahami makna lagu tersebut dan mendapatkan pengalaman yang lebih menyentuh.

Penerjemahan merupakan sebuah pengetahuan yang sudah umum dan sering terjadi dikalangan masyarakat. Larson (1998) menyatakan bahwa penerjemahan adalah suatu proses pemindahan suatu bahasa ke bahasa lain dengan tetap menyampaikan maksud yang sama melalui perubahan dari bahasa sumber ke bahasa Sasaran.¹ Senada dengan definisi tersebut, Newmark (1988) menyatakan bahwa penerjemahan merupakan pengalihan makna teks kedalam bahasa yang lain sesuai dengan maksud yang dikehendaki oleh pengarang atau penulis.² Dari definisi yang dipaparkan oleh para pakar terjemah, dapat diperoleh pengertian bahwa penerjemahan merupakan suatu keterampilan dan proses pengalihan pesan, makna, atau gagasan yang terkandung dalam bahasa sumber melalui teks yang kemudian diungkapkan kembali sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Sasaran.

Untuk mendapatkan maksud dan pesan yang sesuai antara bahasa sumber (BSu) dengan bahasa Sasaran (BSa), penerjemah harus bisa menentukan strategi penerjemahan yang tepat sebelum melakukan penerjemahan. Pemilihan strategi penerjemahan merupakan masalah sulit yang sering terjadi dalam menerjemah, terlebih dalam penerjemahan metafora. Newmark (1988) menyatakan bahwa kesulitan dalam penerjemahan metafora berkaitan dengan struktur metafora yang bervariasi dan unsur pembangunnya yang

¹ Achmad Saifur Rijal, Fathor Rasyid, and Zainur Rofiq, "Metafora Dan Strategi Penerjemahannya Pada Surat Ali Imran Versi Indonesia Dan Inggris," *KODE: Jurnal Bahasa* 11, no. 2 (2022): 89–104.

² M. Faisol Fatawi, *Seni Menerjemah Arab-Indonesia*, 1st ed. (Kotagede Yogyakarta: Dialektika, 2017).

kompleks.³ Ditinjau dari segi strukturnya, metafora dapat berbentuk sebuah kata, frasa, klausa, ataupun kalimat. Ditinjau dari segi unsur pembangunnya, metafora dibentuk oleh komponen topik, citra, dan titik kesamaan. Namun ketiga unsur pembangun ini seringkali tidak disebutkan secara eksplisit.⁴ Oleh karena itu, metafora semacam ini hanya bisa dimengerti setelah memahami konteks internal dan situasional (eksternal) dari ungkapan tersebut. Terkadang, elemen citra dari sebuah metafora tidak umum dalam bahasa sasaran (BSa), sehingga penerjemah harus menemukan citra pengganti yang sesuai dan umum dalam BSa. Selain itu, sebagai ungkapan bahasa, metafora mengandung nilai-nilai budaya yang kental, sehingga penerjemahannya hanya bisa dilakukan setelah memahami nilai-nilai budaya yang terkait dengan ungkapan tersebut.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerjemahan metafora telah memunculkan kontradiksi diantara berbagai pakar penerjemahan. Dagut (1987) menyatakan bahwa ada dua pihak yang menanggapi penerjemahan metafora.⁵ Di satu pihak, seperti Nida, Vinay dan Darblenet menganggap bahwa metafora tidak dapat diterjemahkan. Di pihak lain, seperti Kloepfer dan Reiss, menganggap bahwa metafora bisa diterjemahkan.

Hampir semua lirik lagu menggunakan metafora sebagai gaya bahasanya, guna memadukan pesan yang disampaikan dengan kepaduan kata-kata dalam lirik lagunya. Faktor utama yang mempengaruhi keindahan sebuah lagu berasal dari latar belakang budaya dan cara pandang hidup penulisnya, yang menghasilkan keunikan dalam lagu tersebut. Terlebih lagi, pemilihan diksi dan gaya bahasa dalam penciptaan lagu juga sangat berpengaruh terhadap keindahan lagu. Oleh karena itu, dalam menciptakan lirik lagu, tidak semua pencipta lagu menyampaikan maknanya secara tersurat.⁶ Dengan demikian, lagu akan terasa hidup dan dapat mempengaruhi

³ Melinda Dwi Saputri and Wisma Kurniawati, “Analisis Penerjemahan Metafora Puisi-Puisi Friedrich Wilhelm Nietzsche Dalam Buku ‘Syahwat Keabadian,’” *IDENTITAET* 10, no. 2 (2021): 129–140.

⁴ Parlindungan Pardede, “Strategi Penerjemahan Metafora Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris Dalam Antologi Puisi On Foreign Shores: American Image in Indonesian Poetry,” *Jdp* 6, no. 2 (2013): 1–18.

⁵ Ibid.

⁶ Yeremia Guinea Johanis and Ni Putu Meri Dewi Pendit, “Perubahan Makna Pada Terjemahan Lirik Lagu ‘In Control’ Setelah Dialihbahasakan,” *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya* 2, no. 1 (2022): 50–59.

pendengarnya, seakan-akan pendengar masuk ke dalam suasana yang digambarkan dalam lagu.⁷

Demikian juga dengan lagu-lagu pada album *Aseer Ahsan* karya Humood al-Khuder yang dirilis pada tahun 2015 oleh Awakening Records. Melalui lagu "Kun Anta," yang merupakan salah satu lagu dalam album ini, album tersebut menjadi sukses di pasar dan mendapatkan perhatian publik. Penelitian ini menjadikan lagu-lagu dalam album tersebut sebagai objek penelitian karena daya tariknya yang unik. Lagu-lagu dalam album ini tergolong lagu pop inspiratif dan motivasi. Secara keseluruhan, lagu-lagu dalam album ini membawa pesan positif, menginspirasi, dan memberikan nasihat yang berharga tentang cinta, kehidupan, dan spiritualitas. Meskipun lirik lagu dalam album ini singkat, makna metafora yang terkandung di dalamnya sangat dalam. Pesan-pesan yang disampaikan dibalut dengan gaya bahasa yang indah, sehingga album ini nyaman untuk didengarkan. Namun, banyak masyarakat yang belum memahami sepenuhnya makna yang terkandung pada lagu-lagu dalam album ini dan hanya sekadar mengetahui liriknya saja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat dapat menikmati lagu dalam album ini dengan lebih mendalam, memahami makna yang terkandung di dalamnya

Terdapat beberapa pakar yang mengajukan gagasannya dalam teori strategi penerjemahan metafora. Teori utama yang dijadikan landasan untuk menganalisis strategi penerjemahan metafora dalam penelitian ini adalah tujuh strategi penerjemahan metafora yang dikemukakan oleh Newmark (1998), (1) menerjemahkan metafora BSu menjadi metafora yang sama dalam BSa dengan cara mereproduksi citra yang sama di TSa. (2) mengganti citra dalam BSu dengan citra standar yang berterima dalam BSa, atau menerjemahkan metafora menjadi metafora lain namun dengan makna yang sama. (3) menerjemahkan metafora menjadi simile sambil mempertahankan citra. (4) menerjemahkan metafora menjadi sebuah simile dengan menambahkan citra. (5) mengubah metafora menjadi makna harfiah (sense). (6) menghapus metafora jika metafora tersebut tidak ada manfaatnya, atau hanya membuat TSa menjadi bertele-tele. (7) menggunakan metafora yang sama yang dikombinasikan dengan

⁷ Kassaye Gutema Jebessa and Alemgena Belete Abdeta, "Upholding Justice through Music: Protesting Betrayal in Oromo Song, Wal Agarraa," *Heliyon* 8, no. 7 (2022).

deskripsi harfiah atau keterangan tambahan diantara dua tanda baca koma.⁸

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian yang relevan dengan penelitian tentang strategi penerjemahan metafora diantaranya adalah penelitian dengan judul (Penerjemahan Metafora Novel “Lelaki Harimau” Ke Dalam “L’Homme Tigre”) oleh Gita Putri Astari (2019),⁹ penelitian dengan judul (Strategi Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Dalam Novel Life of Pi) oleh M.M Rini Heriwati (2018)¹⁰ dan juga penelitian dengan judul (Analisis Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Vivaldis’s Virgin) oleh Akhmad Khairul Umam (2017).¹¹ Ketiga penelitian tersebut menunjukkan meskipun metafora dapat diterjemahkan, namun penerjemahan metafora dari ketiga penelitian diatas yang objeknya adalah novel memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga keutuhan ekspresi emosional dan kealamian teks. Meskipun demikian, hasil terjemahan dinilai baik dan mampu mencerminkan kesetaraan antara teks sumber dan teks sasaran, meskipun dengan beberapa kesulitan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang strategi penerjemahan metafora namun menggunakan teori yang berbeda adalah penelitian yang berjudul (Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Pada Lagu ‘ Skyfall ’ Oleh Adele) oleh Gessyela Anindya Putri (2022),¹² penelitian dengan judul (Strategi Penerjemahan Metafora Leksikon Bayangan Pada Novel Kokoro Karya Natsume

⁸ Parlindungan Pardede, “Penerjemahan Metafora,” *eed collegiate forum Universitas Krisiten Indonesia*, no. December 2013 (2013): 1–10, https://www.researchgate.net/publication/259469138_Penerjemahan_Metafora.

⁹ Gita Putri; Hasyim, Muhammad; Kuswarini, Prasuri Astari, “Penerjemahan Metafora Novel ‘Lelaki Harimau’ Ke Dalam ‘L’Homme Tigre’,” *Jurnal Ilmu Budaya. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin* 7, no. 1 (2019): 83–93, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib>.

¹⁰ M M Heriwati, “Strategi Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Dalam Novel Life of Pi” (Diponegoro University, 2018).

¹¹ Akhmad Hairul Umam, “Analisis Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Vivaldis’s Virgin: Gadis-Gadis Vivaldi,” *Wanastra* 9, no. 1 (2017): 40–53, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/1750>.

¹² Gessyela Putri and Misyi Gustihini, “Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Pada Lagu ‘Skyfall’ Oleh Adele,” *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 120–128.

Soseki) oleh Reny Wiyata Sari (2021),¹³ serta penelitian dengan judul (Penerjemahan Metafora Konseptual Pada Perumpamaan Injil Lukas) oleh Ni Nyoman Tri Sukarsih (2016).¹⁴ Ketiga penerjemahan tersebut menggunakan teori strategi penerjemahan metafora yang dikemukakan oleh Larson yang membuktikan bahwa metafora dapat diterjemahkan.

Selanjutnya, penelitian mengenai strategi penerjemahan metafora pada lirik lagu Arab masih belum banyak dilakukan, sementara penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan lirik lagu berbahasa Inggris sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori penerjemahan metofora oleh Newmark dengan objek penelitian lirik lagu berbahasa Arab, posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah untuk memperkuat gagasan bahwa metafora dapat diterjemahkan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penerjemahan metafora dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia pada lagu-lagu yang termuat dalam album *Aseer Ahsan* karya Humood Al-Khuder, serta memahami makna yang mendalam tentang pesan yang diasampaikan melalui gaya bahasa metafora.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi lebih memprioritaskan pada mutu, kualitas, isi, ataupun bobot data dan bukti penelitian. Sedangkan Metode penelitian deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat terhadap objek penelitian.¹⁵ Berdasarkan gagasan tersebut, metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian secara mendalam dan menyeluruh.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah ungkapan metafora dalam lirik lagu pada album *Aseer Ahsan* karya Humood Al-Khuder. Selain itu penelitian ini menggunakan data sekunder berupa

¹³ Reny Wiyatasari and Qurrota Ayuni Shabrina, “Strategi Penerjemahan Metafora Leksikon Bayangan Pada Novel Kokoro Karya Natsume Soseki,” *Kiryoku* 5, no. 2 (2021): 301–207.

¹⁴ Ni Nyoman Tri Sukarsih, “Penerjemahan Metafora Konseptual Pada Perumpamaan Injil Lukas,” *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2016).

¹⁵ Puji Santosa, *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, Dan Penerapan* (Azza Grafika, 2015).

buku, artikel serta jurnal sebagai referensi yang dapat mendukung penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara simak dan catat kemudian data diterjemahkan kedalam bahasa Indoensia untuk dicari kepadanan metafora yang sesuai antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Dalam tahap analisis data, penelitian ini menggunakan model metode Miles dan Huberman untuk mengidentifikasi serta mengelompokkan data metafora dari bahasa sumber. Teknik ini mencakup tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan.¹⁶ Data yang didapat akan disajikan beserta dengan hasil terjemahannya, kemudian dianalisis menggunakan teori strategi penerjemahan metafora oleh Newmark, selanjutnya langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil analisa.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kajian penerjemahan metafora, teori yang dikemukakan oleh Newmark (1998) menjadi salah satu landasan penting dalam menentukan strategi yang tepat. Berdasarkan perspektif Newmark, terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan untuk menerjemahkan metafora, dan dalam penelitian ini, ditemukan adanya 32 metafora yang diterjemahkan menggunakan tujuh strategi berbeda. Hasil dari penerapan strategi-strategi ini terekapitulasi dalam tabel berikut, yang menunjukkan frekuensi dan persentase masing-masing strategi dalam konteks penerjemahan metafora tersebut.

Table 1

Jumlah dan Presentase Strategi Penerjemahan Metafora

No	Strategi Penerjemahan	Jumlah Metafora	Presentase
1	Menerjemahkan metafora BSu menjadi metafora yang sama dalam BSa	11	34%

¹⁶ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994).

2	Mengganti citra dalam Bsu dengan citra standar yang berterima dalam BSa	8	25%
3	Menerjemahkan metafora menjadi simile sambil mempertahankan citra	3	9%
4	Menerjemahkan metafora menjadi sebuah simile dengan menambahkan citra	1	3%
5	Menjadikan metafora menjadi makna harfiah (sense)	5	16%
6	Menghapus metafora jika tidak ada manfaatnya	1	3%
7	Menggunakan metafora yang sama dikombinasikan dengan deskripsi harfiah	3	9%
Jumlah		32	100%

Menerjemahkan Metafora Bsu Menjadi Metafora yang Sama dalam BSa

Strategi ini melibatkan reproduksi citra metaforis yang sama dalam bahasa sasaran, sehingga pesan dan nuansa yang terkandung dalam metafora asli tetap terjaga. Strategi ini sangat efektif digunakan ketika metafora yang ada dalam BSu memiliki frekuensi penggunaan dan relevansi budaya yang setara dalam BSa. Dengan kata lain,

metafora yang sudah umum dan dapat dipahami secara intuitif oleh penutur kedua bahasa dapat diterjemahkan secara langsung tanpa kehilangan makna atau kekuatan ekspresifnya. Karakteristik tersebut dapat ditemukan dalam penerjemahan metafora pada lirik خل البسمة تور قلبك yang terdapat pada lagu yang berjudul “Edhak”. Lagu ini mengandung pesan positif yang mendorong untuk tetap bahagia dan selalu tersenyum apapun suasanya. Secara umum lagu ini bermakna seruan akan pentingnya tersenyum dan tertawa, serta mengajak pendengar untuk menikmati setiap momen yang dialami saat ini dengan tidak mengkhawatirkan masa depan serta menyesali masa lalu.

Metafora خل البسمة تور قلبك yang diartikan sebagai *biarkan senyuman menerangi hatimu* adalah metafora yang sudah umum baik dalam BSu ataupun Bsa. Menurut KBBI kata “menerangi” bermakna memberi terang dengan lampu, matahari, bulan atau yang lainnya yang bercahaya. Sedangkan dalam bahasa Arab kata تور bermakna menjadi terang suatu objek karena sesuatu yang bercahaya. Jadi, “menerangi” dalam kalimat ini adalah metafora untuk menggambarkan kekuatan positif dari senyuman dalam membawa kebahagiaan dan kedamaian ke dalam hati seseorang.

Metafora tersebut memiliki frekuensi penggunaan serta relevansi budaya yang setara dengan BSa. Sehingga metafora tersebut dapat dipahami oleh penutur kedua bahasa tersebut yang mana jika metafora diterjemahkan langsung akan menjadi metafora dalam Bsa dan tetap akan terjaga nuansa yang ada dalam metafora tersebut.

Mengganti Citra dalam Bsu dengan Citra Standar yang Berterima dalam BSa

Strategi ini efektif digunakan jika citra dalam metafora BSu tidak dapat diterima ketika sudah diterjemahkan kedalam BSa. Tidak berterimanya citra BSu dalam bahasa sasaran, dikarenakan ketidak sepadanan frekuensi kemunculan citra dalam register BSu dengan register Bsa. Strategi ini digunakan ketika citra dalam bahasa sumber mungkin tidak sepenuhnya dapat dipahami atau memiliki dampak yang sama dalam bahasa sasaran. Penggantian citra bertujuan untuk mempertahankan makna dan efek emosional dari metafora aslinya, sambil memastikan bahwa hal itu dapat dimengerti dengan baik oleh audiens target. Seperti halnya penerjemahan strategi meteofor pada lirik ما دامه راسی حی dalam lagu “Aseer Ahsan”. Lagu ini menginspirasi pendengarnya untuk tetap optimis, percaya pada diri sendiri, dan terus berusaha menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Metafora pada lirik ما دامه راسي حي yang diterjemahkan menjadi *Selama saya masih hidup*, kata راسي secara harfiah bermakna “kepalaku” sedangkan dalam konteks lirik tersebut diterjemahkan menjadi kehidupanku. Penggunaan citra kehidupanku mengisyaratkan bahwa selama seseorang masih hidup dan sadar, mereka menggunakan kepalanya untuk berpikir, mengambil keputusan dan bertindak. Sehingga antara kepala dalam bahasa Arab dengan kehidupan dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan dalam register keduanya. Dengan demikian dalam penerjemahan metafora tersebut citra yang digunakan dalam BSu, ketika sudah dialih bahasakan kedalam BSa diubah dengan citra lain yang masih sama dengan register BSu.

Menerjemahkan Metafora menjadi Simile Sambil Mempertahankan Citra

Strategi ini cocok digunakan ketika citra dalam BSu tidak memiliki padanan yang tepat dalam BSa. Dengan mengubah metafora menjadi sebuah simile, penerjemah dapat menjaga esensi dan dampak emosional dari ungkapan asli BSu, dengan memastikan dalam BSa maknanya dapat tersampaikan dan memperoleh pemahaman yang sepadan dengan BSu. Hal ini dapat dijumpai dalam lirik الحياة أرضٌ حيث dalam lagu “Nafsaha”.

Lagu ini menginspirasi pendengarnya untuk menghargai waktu, memanfaatkan setiap kesempatan, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Pesan yang disampaikan Lagu Ini adalah bahwa setiap orang memiliki potensi yang sama untuk meraih kesuksesan, tergantung pada bagaimana mereka menggunakan waktu mereka.

Metafora pada lirik الحياة أرضٌ حيث diterjemahkan menjadi *kehidupan bagaikan sebuah tanaman*. Jika kalimat tersebut diterjemahkan secara harfiah, maka akan bermakna *kehidupan adalah tanah yang hidup* yang mana tidak akan berterima oleh BSa. Oleh karena itu metafora أرضٌ حيث diterjemahkan menjadi simile “bagaikan sebuah tanaman” adalah strategi yang tepat, karena lebih mudah untuk berterima di BSu dengan mempertahankan citra yang sama yakni hubungan antara “tanaman” di BSa dengan أرضٌ حيث di BSu makna yang disampaikan dalam metafora tersebut tetap sepadan antar BSu dan BSa.

Menerjemahkan Metafora Menjadi Sebuah Simile dengan Menambahkan Citra

Strategi ini cocok digunakan ketika metafora dalam BSu tidak ditemukan dalam BSa. Sehingga metafora tersebut diubah menjadi

sebuah simile dengan menambahkan citra yang sepadan dengan makna yang disampaikan dalam BSu. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesepadan makna antara BSu dengan BSa, dan memudahkan masyarakat BSu dalam memahami metafora tersebut. Sebagaimana dalam lirik لَنْ أُوْفِيَّكِ شَكْرٌ كَفِيَّكِ pada lirik lagu “Lughatal A’lam”. Lagu ini menginspirasi pendengarnya untuk menghargai dan merayakan kasih sayang seorang ibu, serta untuk selalu bersyukur dan berterima kasih atas semua yang telah dilakukan ibu untuk anak-anaknya.

Metafora لَنْ أُوْفِيَّكِ شَكْرٌ كَفِيَّكِ diterjemahkan menjadi *Aku pasti tidak mampu menghitung terimakasihku kepadamu*. Lirik ini menyampaikan pesan bahwa kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu begitu besar dan melimpah sehingga tidak bisa diukur atau dihitung. Jika metafora tersebut diterjemahkan secara harfiah, maka tidak ditemukan kesepadan makna antara BSu dengan BSa. Dalam terjemahan bahasa Indonesia tersebut adalah sebuah simile dari makna bentuk rasa kasih seorang ibu yang sangat besar dan tidak terhitung. Dengan menggunakan frasa “terimakasihku” simile ini tetap mempertahankan makna atas pemberian kasih sayang seorang ibu. Dalam terjemahan ini, citra “menghitung” ditambahkan untuk memberikan gambaran yang lebih konkret tentang betapa besar rasa terima kasih tersebut. Ini membuat makna lebih mendalam dan mudah dipahami.

Mengubah metafora menjadi makna harfiah (sense)

Strategi ini digunakan Ketika metafora dalam BSu mengandung makna harfiah atau register. Strategi penerjemahan ini berfokus pada makna inti dari metafora tersebut, bukan pada citra metaforisnya. Misalnya dalam lirik كل شيء صار البارح ذكرى dalam lagu “Edhak” adalah metafora yang menggambarkan masa lalu dengan menggunakan kata كل شيء صار البارح، yang mana secara harfiah bermakna “segala sesuatu yang telah terjadi kemarin”. Dalam menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, metafora ini dapat diubah menjadi makna harfiah “setiap masa lalu adalah kenangan”. Yang mana dalam hal ini metafora tidak diterjemahkan secara literal, melainkan diubah menjadi harfiah dalam BSa untuk menyampaikan makna yang sama dengan cara yang lebih langsung dan mudah dipahami dalam konteks bahasa Indonesia.

Menghapus Metafora jika Tidak Ada Manfaatnya

Strategi ini digunakan ketika metafora dalam BSu tidak bisa diterjemahkan langsung ke dalam BSa atau ketika metafora tersebut

terlalu bertele-tele dan membingungkan bagi pembaca atau pendengar BSa. Contohnya adalah dalam lirik lagu "Edhak" yang berbunyi اضحك لدنياك، اضحك لدنياك، اضحك لدنياك، تضحك معاك yang berarti "dunia tertawa bersamamu" dalam konteks ini bisa menjadi tidak jelas atau membingungkan jika diterjemahkan secara literal ke dalam BSa.

Oleh karena itu, dalam penerjemahan lirik tersebut, metafora ini tidak diterjemahkan secara harfiah. Sebagai gantinya, metafora tersebut dihilangkan atau disesuaikan tanpa mengubah makna yang ingin disampaikan dalam lirik lagu. Dengan demikian, makna asli tetap tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh pendengar dalam bahasa sasaran.

Menggunakan Metafora yang Sama yang Dikombinasikan dengan Deskripsi Harfiah atau Keterangan Tambahan di Antara Dua Tanda Baca Koma

Pengombinasian deskripsi harfiah atau keterangan tambahan dalam metafora adalah untuk memperkuat makna ketika sudah diterjemahkan kedalam BSa. Penggunaan strategi ini ketika dalam BSu tidak ditemukan kesepadan metafora yang berteima BSa. Dalam konteks ini, keterangan tambahan tersebut digunakan untuk memperkuat citra agar metafora itu dipahami pembaca TSa.

Seperti halnya pada lirik سما وفيها غيوم وعلیها النجوم dalam lagu "Aseer Ahsan" yang artinya *Seperti Langit dengan awan didalamnya dan diatasnya Bintang Bintang*. Tambahan yang berupa سما وفيها غيوم وعلیها النجوم bertujuan untuk menguatkan citra supaya metafora yang artinya "langit" mudah dipahami dalam BSa. Dengan menambahkan deskripsi harfiah "dengan awan di dalamnya dan di atasnya bintang-bintang", terjemahan memberikan konteks tambahan yang membantu audiens memahami makna yang lebih dalam dari metafora tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada awan (yang bisa melambangkan kesulitan atau rintangan), ada juga bintang-bintang (yang melambangkan harapan atau impian) di atasnya.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan terhadap album yang berjudul "Aseer Ahsan", peneliti menemukan 32 metafora yang dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan strategi penerjemahan metafora menurut teori Newmark. Dari 32 metafora tersebut, strategi yang mendominasi adalah strategi menerjemahkan metafora BSu menjadi metafora yang sama dalam BSa sejumlah 11

metafora. Dan yang paling jarang digunakan adalah strategi menerjemahkan metafora menjadi sebuah simile dengan menambahkan citra dan strategi menghapus metafora jika tidak ada manfaatnya. Masing-masing peneliti temukan hanya satu metafora yang menggunakan strategi penerjemahan tersebut.

Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa metafora pada lagu-lagu dalam album Aseer Ahsan dapat diterjemahkan menggunakan tujuh strategi penerjemahan metafora teori Newmark. Selain itu peneliti juga menyimpulkan bahwa metafora dalam sebuah lagu tidak semua menggunakan kata-kata yang sulit, banyak metafora yang menggunakan kata sederhana namun memiliki makna yang indah. Metafora akan mudah lebih dipahami dalam kedua bahasa baik sumber ataupun sasaran jika resistensi citra keduanya memiliki kesepadan. Penelitian ini adalah penelitian yang hanya berfokus pada analisis strategi penerjemahan metafora dengan objek metafora dalam lagu. Meskipun demikian, peneliti merasakan kesulitan dalam mengidentifikasi metafora dalam bahasa sumber, karena penerjemahan metafora adalah penerjemahan yang paling sulit dari penerjemahan objek lain. Oleh karena itu, peneliti menyarankan jika ada penelitian selanjutnya tentang penerjemahan metafora dari bahasa asing, maka lebih baiknya untuk mengenali lebih dekat lagi terkait bahasa tersebut khususnya realitas kebudayaannya supaya analisis metafora dalam bahasa tersebut lebih mudah, selanjutnya untuk menentukan strategi penerjemahannya juga lebih baik.

Referensi

- Astari, Gita Putri; Hasyim, Muhammad; Kuswarini, Prasuri. “Penerjemahan Metafora Novel ‘Lelaki Harimau’ Ke Dalam ‘L’Homme Tigre’ .” *Jurnal Ilmu Budaya. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin* 7, no. 1 (2019): 83–93. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib>.
- Fatawi, M. Faisol. *Seni Menerjemah Arab-Indonesia*. 1st ed. Kotagede Yogyakarta: Dialektika, 2017.
- Heriwati, M M. “Strategi Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Dalam Novel Life of Pi.” Diponegoro University, 2018.
- Jebessa, Kassaye Gutema, and Alemgena Belete Abdeta. “Upholding Justice through Music: Protesting Betrayal in Oromo Song, Wal

- Agarraa.” *Heliyon* 8, no. 7 (2022).
- Johanis, Yeremia Guinea, and Ni Putu Meri Dewi Pendit. “Perubahan Makna Pada Terjemahan Lirik Lagu ‘In Control’ Setelah Dialihbahasakan.” *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, dan Budaya* 2, no. 1 (2022): 50–59.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. sage, 1994.
- Pardede, Parlindungan. “Penerjemahan Metafora.” *eed collegiate forum Universitas Krsiten Indonesia*, no. December 2013 (2013): 1–10. https://www.researchgate.net/publication/259469138_Penerjemahan_Metafora.
- _____. “Strategi Penerjemahan Metafora Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Inggris Dalam Antologi Puisi On Foreign Shores: American Image in Indonesian Poetry.” *Jdp* 6, no. 2 (2013): 1–18.
- Putri, Gessyela, and Misyi Gusthini. “Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Pada Lagu ‘Skyfall’ Oleh Adele.” *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 120–128.
- Rijal, Achmad Saifur, Fathor Rasyid, and Zainur Rofiq. “Metafora Dan Strategi Penerjemahannya Pada Surat Ali Imran Versi Indonesia Dan Inggris.” *KODE: Jurnal Bahasa* 11, no. 2 (2022): 89–104.
- Santosa, Puji. *Metodologi Penelitian Sastra: Paradigma, Proposal, Pelaporan, Dan Penerapan*. Azza Grafika, 2015.
- Saputri, Melinda Dwi, and Wisma Kurniawati. “Analisis Penerjemahan Metafora Puisi-Puisi Friedrich Wilhelm Nietzsche Dalam Buku ‘Syahwat Keabadian.’” *IDENTITAE* 10, no. 2 (2021): 129–140.
- Sukarsih, Ni Nyoman Tri. “Penerjemahan Metafora Konseptual Pada Perumpamaan Injil Lukas.” *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra* 2, no. 1 (2016).

- Umam, Akhmad Hairul. "Analisis Penerjemahan Metafora Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Vivaldis's Virgin: Gadis-Gadis Vivaldi." *Wanastra* 9, no. 1 (2017): 40–53. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra/article/view/1750>.
- Wiyatasari, Reny, and Qurrota Ayuni Shabrina. "Strategi Penerjemahan Metafora Leksikon Bayangan Pada Novel Kokoro Karya Natsume Soseki." *Kiryoku* 5, no. 2 (2021): 301–207.